

PROFESIONALISME GURU DALAM ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati

Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Tuban
kusumanur69@gmail.com

Fathul Amin

Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Tuban
fathulamin121@gmail.com

Ahmad Ainur Rifa'i

Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Tuban
ainurrifai857@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana sikap seorang guru profesional dalam menerapkan asesmen formatif dan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (Library Reseach) dan Sumber data yang digunakan dari penelitian ini melalui kajian literatur-literatur dari penelitian sebelumnya. Hasil dalam penelitian adalah penilaian atau asesmen dibagi menjadi dua yaitu pertama, asesmen formatif yaitu sebuah penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran dan sepanjang proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, asesmen sumatif yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk menilai capaian pembelajaran (CP) peserta didik, untuk dasar dalam penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Dalam menerapkan penilaian atau asesmen seorang guru harus mengerti tujuan dari asesmen formatif dan asesmen sumatif dengan mempertimbangkan teknik- teknik asesmen yang diterapkan dalam proses penilaian sehingga demikian ketika guru memiliki mutu dan kualitas tinggi dalam pelaksanaan penilaian atau asesmen maka penilaian akan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Profesional, Guru, Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara merdeka belajar. Asesmen (assessment) adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi dan data terkait kinerja, kemajuan, atau karakteristik seseorang, kelompok, atau situasi tertentu. Tujuan utama dari asesmen adalah untuk memahami secara mendalam kemampuan, kebutuhan, dan potensi untuk mengambil keputusan yang tepat, melakukan perbaikan, atau memberikan rekomendasi yang relevan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan alat yang tepat dalam penilaian proses belajar siswa. Meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Pemanfaatan asesmen sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di bidang pendidikan. Selain penting bagi guru untuk mengetahui keterampilan berdasarkan materi yang disampaikan, penilaian juga menjadi tolak ukur hasil pembelajaran yang dirancang guru. Yang penting dalam pembelajaran juga diperlukan keterampilan guru untuk menerapkan penilaian ini sebaik-baiknya guna menciptakan harapan siswa terhadap guru sebagai profil siswa kurikulum mandiri Pancasila.

Melaksanakan asesmen dan evaluasi yang baik memerlukan tenaga pendidik atau guru yang mempunyai keahlian khusus atau mutu (keahlian) yang tinggi agar mampu melaksanakan dan mengolah hasil asesmen dengan baik. Khususnya dalam dunia pendidikan, guru mempunyai kedudukan dan peran dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas, berilmu, bermartabat, dan berguna bagi masyarakat, serta mempunyai daya pembebas. Atau pepatah Jawa yang artinya “harus diikuti dan ditiru” (orang yang meneladani dan memberi contoh). Oleh karena itu, kompetensi yang diperlukan bagi guru profesional adalah memiliki kebiasaan dan keterampilan ilmiah dalam merancang, melaksanakan kegiatan pengembangan, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta menggunakannya dalam kegiatan perbaikan selanjutnya. Buku pegangan pendidikan anak usia dini. Panduan untuk memperkuat keterampilan profesional Anda. (Jakarta: Universitas Terbuka 2010) Cet-6.23. Guru merupakan komponen penting dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru harus berhadapan langsung dengan siswa dan terserah pada mereka untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sesuai prinsip pembelajaran pada poin pertama yaitu:

“Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik

dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.”

Dari uraian di atas, agar proses belajar mengajar menyenangkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus membekali dirinya dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan.

Merujuk pada kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), jenis penilaian dibagi menjadi tiga kategori: penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Ketiga penilaian ini mempunyai karakteristik dan cara pelaksanaan yang berbeda dari segi teknis pelaksanaannya. Namun karena peneliti fokus pada penerimaan dan pengumpulan nilai dari siswa, maka hanya dua asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif, yang dibahas dalam temuan penelitian ini.

METODOLOGI

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sebuah pendekatan induktif dalam penyusunan pengetahuan yang menggunakan kajian pada penelitian sebelumnya dan menekankan subjektivitas.

Sumber Data yang diperoleh dari literatur yang dikaji penulis untuk diambil pembahasan-pembahasan yang mendukung hasil penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Liberary Reseach*).

Teknik untuk pengumpulan data pada penelitian ini melalui studi literatur dengan cara meninjau literatur-literatur dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun pada teknik pengumpulan data sumber yang digunakan adalah data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme

Profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan perilaku yang merupakan ciri profesi atau orang yang profesional. (WJS Poerdawaminta, 2008:1104). Dalam studi tentang profesionalisme, kita akan berhubungan dengan sejumlah definisi tentang “profesi”. Secara tradisional, profesi mengandung arti kedudukan, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang disematkan masyarakat kepadanya. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Sikun Pribadi yang dikutip oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya “Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi”, yakni: profesi itu adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. (Omar Hamalik, 2004:1).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu janji yang terbuka, profesi yang mengandung unsur pengabdian. Kemampuan dalam pekerjaan merupakan perilaku yang logis untuk mencapai tujuan yang disyaratkan dalam kondisi yang diharapkan. Perilaku yang logis termasuk wujud dari kemampuan seseorang. Dapat disimpulkan orang yang memiliki kemampuan dalam pekerjaan adalah benar-benar orang yang ahli di bidangnya, atau dikenal dengan istilah “profesional”. Jadi, profesionalisme merupakan kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain- lain yang dilakukan oleh seseorang.

Guru/Pendidik

Pendidik adalah individu yang secara luas berperan dalam menyampaikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada individu atau kelompok, dengan tujuan membentuk karakter, membimbing perkembangan pribadi, dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Perannya melampaui sekadar memberikan informasi, karena pendidik juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, menyediakan bimbingan, dan menumbuhkan minat serta keinginan untuk terus belajar. Pendidik memperhatikan kebutuhan serta keberagaman peserta didik, dan berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi setiap individu, sehingga mereka dapat mencapai potensi tertinggi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam tinjauan Al-Qur'an, tugas pendidik menjadi lebih mendasar dan bermakna dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga moral, spiritual, dan sosial. Seorang pendidik harus memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman mendalam tentang pesan moral, etika, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam dalam perilaku mereka, mempromosikan toleransi, keadilan, dan kasih sayang, serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Tugas dan kewajiban ini berbeda dengan “pekerjaan” yang dipahami masyarakat secara umum, hal ini disebabkan karena tugas guru merupakan pekerjaan yang menuntut syarat dan kriteria tertentu. (Novan Ardy Wiyani ed all, 2012 : 97).

Definisi tentang pendidik banyak ditemukan diberbagai artikel, salah satunya definisi guru yang ada di buku ilmu Pendidikan Islam adalah pekerja professional yang khusus disiapkan untuk mendidik murid di Sekolah. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 ditemukan defisini tentang guru adalah pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi murid pada mulai dari pendidikan usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, sampai pada pendidikan menengah. (Asrorun Ni'am Sholeh, 2006:157).

Pengertian Asesmen

Asesmen diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Sementara itu menurut Kumano asesmen adalah “*The process of collecting data which shows the development of learning*”. Dengan demikian asesmen merupakan istilah yang tepat untuk proses penilaian belajar siswa. Meskipun proses belajar siswa adalah hal yang penting dalam penilaian, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan.

Asesmen adalah sarana yang penting dalam proses memonitor siswa. Oleh sebab itu, asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Asesmen menitikberatkan pada penilaian proses belajar siswa. Berkaitan dengan tujuan dari asesmen, untuk mengetahui penguasaan siswa, asesmen tidak hanya mengungkap bagaimana proses perkembangan suatu konsep tersebut selain konsep hasil belajar yang dicapai siswa. Pada hasil ini asesmen menilai kemajuan belajar siswa selain menilai hasil dan proses belajar. (Ana Ratna Wulan, 2007:1–12)

Salah satu bagian yang penting dalam komponen kurikulum adalah asesmen yaitu sebagai alat untuk perencanaan dalam kegiatan belajar. Asesmen tidak hanya digunakan untuk alat mencari informasi pencapaian belajar, tetapi juga saling terkait dengan komponen kurikulum lainnya. Melalui evaluasi pembelajaran, komponen lain juga dapat dikaji karena evaluasi pembelajaran secara tidak langsung melibatkan komponen lain dalam kurikulum. (sudaryono, 2012:35-36). Dalam setiap penilaian proses pembelajaran diperlukan sebuah asesmen, oleh karena itu pengembangan teknik dalam asesmen perlu dilakukan. Selain itu kita juga dapat mengetahui keefektifan cara yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan materi yang disampaikan, maka dengan asesmen bisa dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. (Komang Setemen, Luh Joni Erawati, dan I. Ketut Purnamawan, 2019:55–64).

Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan dengan maksud untuk memantau, memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran serta hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dilakukan di awal dan sepanjang proses pembelajaran. Pada asesmen formatif ini menitik fokuskan bahwasanya seorang guru dituntut untuk profesional dalam penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran dan proses-proses dalam pembelajaran. Hasil asesmen formatif tidak digunakan dalam penentuan kenaikan kelas, kelulusan atau keputusan penting lainnya. Hasil akhir dari asesmen formatif ini yaitu sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik mencapai penguasaan materi yang optimal. Adapun perincian fungsi penilaian formatif adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, asesmen formatif berfungsi untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran yang dipakai saat proses pembelajaran, serta untuk meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu asesmen ini juga bermanfaat memberikan informasi yang efektif tentang kebutuhan belajar murid.

- b. Bagi murid, asesmen formatif bermanfaat untuk introspeksi, dengan melihat kemajuan belajarnya, tantangan yang dihadapinya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran. Proses belajar ini sangat penting untuk menciptakan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dengan demikian asesmen ini memberikan fungsi untuk guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tujuannya adalah adanya saling meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan proses belajar bagi peserta didik.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah sebuah penilaian yang memiliki tujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan atau pencapaian pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan atau kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil akhir penilaian sumatif digunakan sebagai bukti mengenai apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dilihat dari segi pengertiannya maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah kebalikan dari penilaian formatif. Adapun fungsi dari penilaian sumatif adalah sebagai alat untuk menilai kompetensi, pemahaman, dan kemampuan siswa sekaligus sebagai media untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Asesmen sumatif juga berfungsi memberikan umpan balik kepada tenaga kependidikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan tenaga kependidikan, serta sebagai media untuk memotivasi semangat belajar siswa.

Titik fokus pada penilaian sumatif ini adalah seorang guru dituntut untuk profesional melihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan selama satu tahun pelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik. Mengingat penilaian sumatif ini tujuannya adalah penilaian akhir maka hasil nilai dari peserta didik mampu membantu seorang guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat dilihat oleh seorang pendidik.

Teknik Asesmen

Setelah tujuan dari asesmen diketahui maka selanjutnya guru mengembangkan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan proses asesmen. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan instrumen asesmen. Berikut adalah contoh teknik asesmen yang dapat digunakan untuk melakukan asesmen:

- a. Observasi

Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan perilaku dan interaksi siswa secara berkala selama proses pembelajaran. Observasi dapat difokuskan kepada individu murid maupun menyeluruh kesemua murid. Observasi juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau aktivitas rutin/harian murid.

b. Kinerja

Penilaian yang menuntut murid untuk memperagakan dan mengimplementasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Teknik asesmen kinerja berupa praktik, melakukan proyek, menghasilkan produk, atau membuat portofolio.

c. Proyek

Teknik proyek adalah proses penilaian terhadap penyelesaian suatu tugas yang diberikan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d. Tes tertulis

Tes tertulis yaitu murid diminta menjawab pertanyaan yang disajikan secara tertulis, untuk mengukur atau mendapatkan informasi tentang kemampuan murid. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainya sesuai kebutuhan.

e. Tes lisan

Murid diminta untuk menjawab langsung pertanyaan yang diberikan dan dapat diberikan secara klaskikal ketika pembelajaran ataupun secara individu, berfungsi untuk mengetahui pemahaman murid tentang materi yang disampaikan.

f. Penugasan

Teknik penugasan dalam asesmen pembelajaran merujuk pada metode atau strategi yang digunakan untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam proses belajar-mengajar. Ini melibatkan memberikan tugas atau proyek kepada siswa yang dirancang untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi pelajaran, keterampilan yang dikuasai, dan kemampuan penerapan konsep dalam konteks nyata.

g. Portofolio

Teknik portofolio dalam asesmen pembelajaran melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan evaluasi karya atau bukti-bukti pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa selama periode waktu tertentu. Portofolio siswa dapat berupa kumpulan tulisan, proyek, gambar, rekaman suara, atau karya-karya lain yang merepresentasikan kemajuan dan pencapaian mereka dalam belajar.

Dari contoh teknik-teknik yang telah dipaparkan diharapkan seorang guru mampu mengadopsi dan menerapkan di lingkup dimana ia mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang mampu memberikan nuansa-nuansa yang baru yang menyenangkan agar kesan yang diberikan dalam proses pembelajaran dapat diingat sehingga menjadi pelajar sepanjang hayat yang mampu menjadi generasi-generasi pelajar pancasila dan pelajar rahmatal lil' alamin.

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka Belajar Merupakan salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang

tujuannya adalah merdeka belajar bagi pelajar-pelajar di Indonesia ini. Pada kurikulum merdeka ada sistem penilaian yang disebut asesmen (*asesment*). Pada kurikulum merdeka terdapat dua penilaian yakni *pertama*, penilaian Formatif; penilaian yang dilaksanakan di awal atau sepanjang proses pembelajaran dan penilaian. Dan *kedua*, penilaian sumatif; penilaian yang dilaksanakan di akhir pembelajaran yang tujuannya adalah sebagai alat ukur pada kenaikan kelas, kelulusan dan lain sebagainya.

Untuk melakukan kedua penilaian tersebut dibutuhkan seorang guru yang profesional yang mampu menjalankan kedua penilaian tersebut dengan baik dan benar yang mampu dijadikan evaluasi serta laporan kepada orang tua peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang bermutu, kualitas tinggi serta mampu memunculkan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan sesuai prinsip pembelajaran poin pertama yang menjadikan peserta didik sepanjang hayat yang mampu menjadi generasi pelajar pancasila dan pelajar *rahmatat lil' alamin*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana Ratna Wulan, “*Pengertian Dan Esensi Konsep*,” Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2007, 1–12..
- Asrorun Ni’am Sholeh. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas
- <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/penilaian-asesmen-formatif-dan-sumatif> diakses pada 1 januari 2023, 06:30.
- <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/> diakses pada 1 januari 2023, 06:30.
- Komang Setemen, Luh Joni Erawati, dan I. Ketut Purnamawan, “*Model Peer Assessment Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*,” Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan 16, no. 1 (30 Januari 2019): 55–64, <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i1.16619>.
- Novan Ardy Wiyani ed all. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: R-Ruzz Media. Omar Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Tadbir : “*Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 2 : Agustus 2020 106
- WJS Poerdawaminta. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.